

GAMBAR KARTUN SEBAGAI SUATU ALTERNATIF KOMUNIKASI INFORMASI AKUNTANSI

Melati Oktafiyani

Abstract

This Research aims to know the content and presentation of information impacts on the efficiency of accounting informations processing ang the effectiveness when they are presented in different forms. Specifically, this research employs an innovative research design to demonstrate the usefulness of cartoon graphics in the failed and non-failed corporations decision making context compared to accounting statements and financial ratios (conventional presentation formats).

The analysis included there aspects : Company's Liquidity, Financial Leverage, and Profitability which is presented in accounting statements, Financial Ratios, and Cartoon Graphics. The sample of this research contain 178 students from accounting department of Dian Nuswantoro University Semarang which are taken using Judgement Sampling method and Slovin Method by grouping sample with some criterias. Data were analyzed using Descriptive Statistics and Differential Test used Kruskal Wallis Test.

The cartoon graphics are shown to be processed more quickly and with no loss of accuracy, compared to accounting statements but the results show that respondents are most efficient when they classify accounting information using financial ratios compared to more means of presenting accounting information. The effectiveness of financial ratios is also in significantly evidenced in both of missclassification errors (Type I and II) when compared to other forms of accounting information presentation (cartoon graphics or accounting statements).

Keywords : *Accounting Information, Cartoon Graphics, Efficency, Efectiveness, Desicion Making*

1. PENDAHULUAN

Informasi disampaikan melalui proses komunikasi, dimana menurut Gibson *et al.* (1995) komunikasi berasal dari kata latin "*communis*" yang berarti "sama". Hal ini berarti adanya suatu pencarian kesamaan makna atas hal-hal yang dikomunikasikan antara pihak pengirim dengan pihak penerima. Dalam hal akuntansi, pihak-pihak yang terkait dalam bisnis pada umumnya mempertukarkan informasi keuangan, salah satunya dalam bentuk laporan keuangan.

Dilihat dari fungsi umum akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal dalam rangka pengambilan keputusan dan juga mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka komunikasi laporan keuangan haruslah efektif dan efisien (Suryaningrum dkk., 2005).

Saat ini, penyajian data akuntansi lebih banyak dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel yang kompleks. Bentuk tersebut tidak memfasilitasi pengintegrasian hal-hal yang dianggap kunci suatu rekening dan format yang memiliki banyak kolom dan disegmentasikan, mengindikasikan aspek-aspek performa yang terpisah-pisah, bukan suatu evaluasi yang menyeluruh (Febrianto dan Rafdinal, 2006). Oleh karena itu, peneliti bermaksud mencari cara penyajian yang dapat secara simultan menampilkan beberapa dimensi dalam sebuah format yang dapat diterima sebagai impresi secara keseluruhan. Format yang diduga dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah metode pictorial atau gambar.

DeSanctis dan Javernpaa (1989) dalam Smith dan Taffler (1996) menyatakan bahwa sebelum tampilan grafikal menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan metoda numerikal

yang tradisional, harus ada studi yang menunjukkan: (1) dalam kondisi bagaimana grafik efektif, (2) bagaimana melatih para pengguna untuk menggunakan grafik, dan (3) bagaimana gambar dapat dibedakan untuk meningkatkan dayanya dibandingkan dengan data akuntansi.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti kembali dua faktor yaitu efisiensi dan efektifitas pengambilan keputusan dengan menggunakan gambar kartun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Selain itu penelitian juga menggunakan gambar kartun yang berbeda yaitu Gambar Kartun Doraemon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi Akuntansi

Menurut Gordon B. Davis (1974) informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Warren dkk. (2005) menjelaskan bahwa: “secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

American Accounting Association (AAA) dalam Soemarso SR. (1996) mendefinisikan akuntansi sebagai: Proses pengidentifikasian, pengukuran dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Berdasar definisi di atas informasi akuntansi adalah data-data ekonomi yang digunakan untuk penilaian oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Kartun (*Cartoon*)

Kartun pada mulanya adalah penamaan bagi sketsa pada kertas alot (*stout paper*) sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring perkembangan waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekadar sebagai sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humo (Suryaningrum dkk., 2005).

Sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail, dengan menggunakan simbol-simbol, serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat (Susilana dan Riyana, 2008).

Menurut Suryaningrum dkk. (2005) kartun, seperti halnya monument, ritus, film, dan advertensi merupakan bentuk komunikasi politik. Kartun biasanya diciptakan sebagai reaksi terhadap peristiwa sejarah tertentu sehingga memungkinkan digali atau dicari isi faktanya. Selain itu kartun dapat memberikan reaksi seseorang dengan cepat untuk mengeluarkan berbagai macam tanggapan yang berbeda yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, jika hal ini nantinya berhubungan dengan suatu persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat.

Ahli komunikasi non verbal, Dale G. Leather (1976), menulis:

Wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Inilah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna. Dalam beberapa detik ungkapan wajah dapat menggerakkan kita ke puncak keputusan. Kita menelaah wajah rekan dan sahabat kita

untuk perubahan-perubahan halus dan nuansa makna dan mereka, pada gilirannya, menelaah kita”.

Melihat dari segi efisien dan efektifitas penyajian laporan keuangan dan dengan adanya perkembangan komunikasi, peneliti menggunakan simbol sebagai alat komunikasi agar tidak terjadi jurang pemisah antar pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dibaca seseorang tanpa harus mengetahui ilmu akuntansi dan juga dapat segera mengambil keputusan dengan tepat. Simbol yang digunakan yaitu gambar kartun sebagai media pengganti laporan keuangan karena dengan melihat gambar kartun seseorang dapat cepat bereaksi atau menanggapi suatu masalah dan segera mengambil keputusan mengenai kondisi suatu perusahaan tanpa harus mempunyai keahlian khusus.

2.3 Komunikasi

Secara epistemologi istilah kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin yakni *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Sama maksudnya interpretasi yang terjadi terhadap pemaknaan sebuah pesan yang muncul adalah sama. Maka, hal yang diinginkan terjadi dalam sebuah proses komunikasi adalah kesamaan makna atau pemahaman pada subjek yang melakukan proses komunikasi tersebut.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan naluriah yang ada pada semua makhluk hidup, bahkan hewan juga melakukan proses komunikasi di antara sesamanya. Dr. Everett Kleinjan (1986) dalam Canggara (2008) menyatakan bahwa komunikasi adalah bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia hidup maka ia perlu berkomunikasi.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisa rasio keuangan (*financial ratios analysis*). Analisa rasio keuangan ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisa (Ang, 1997), yaitu :

1. *Univariate Ratio Analysis*

Univariate ratio analysis merupakan analisa rasio keuangan yang menggunakan satu variate di dalam melakukan analisa (*profit margin ratio, return on assets, return on equity*, dan sebagainya).

2. *Multivariate Ratio Analysis*

Multivariate ratio analysis merupakan rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate di dalam melakukan analisa (*alman's z-score, zeta score*, dan sebagainya). Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam pembandingan (Riyanto, 2000), yaitu :

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standard) untuk waktu yang sama.

Menurut Ang (1997) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*)

- Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari : *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *fixed asset turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period (day's sales in accounts receivable dan day's sales in inventory)*.
 3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari : *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.
 4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. *Leverage ratios* ini terdiri dari : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.
 5. Rasio pasar (*Market Ratios*)
Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham, yang terdiri dari : *dividend yield*, *dividend per share*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *book value per share*, dan *price to book value*.
- Dari rasio-rasio tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan indikator empirik:
 - *Current Ratio (CR)*
Current Ratio merupakan perbandingan antara *Current Asset* (Aktiva Lancar) dengan *Current Liabilities* (Hutang). Menurut Sawir (2001), CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas.
 - *Net Working Capital*
Net Working Capital (modal kerja bersih) ini bisa digunakan untuk melihat secara ekstrim apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Jika *Net Working Capital* nilainya negatif, maka berarti perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas (Ang, 1997).
2. Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan indikator empirik :
 - *Debt to Equity Ratio (DER)*
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap *total shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER berarti total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).
 - *Debt Ratio*
Debt ratio menggambarkan sampai sejauh mana *asset* perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur (Syamsudin, 2007). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator empirik :

- *Return On Equity (ROE)*
Rasio ini menunjukkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dari pemilik modal sendiri atau pemegang saham.
- *Net Profit Margin (NPM)*
NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih.

2.5 Perusahaan Yang Sehat dengan Penyajian Informasi Akuntansi dalam Bentuk Laporan Keuangan.

Menentukan perusahaan yang sehat dan tidak sehat dengan melihat laporan keuangan salah satunya dengan cara melakukan analisis rasio keuangan sesuai kriteria sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI no.826/KMK.013/1992, sebagai berikut:

Rasio Likuiditas dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Net Working Capital (NWC)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Ang (1997)

Rasio Profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Net Sales}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Average Shareholders' Equity}}$$

Sumber : Ang (1997)

Rasio *Leverage* di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Sumber : Ang (1997)

2.6 Perusahaan yang Sehat dengan Penyajian Informasi Akuntansi dalam Bentuk Rasio Keuangan

Perusahaan sehat dan tidak sehat diidentifikasi dengan rasio keuangan leverage (DR dan DER), profitabilitas (NPM dan ROE), dan likuiditas (*Net Working Capital* dan *Current Assets*) yang sehat (*leverage*, profitabilitas dan likuiditas) memiliki kriteria sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI no.826/KMK.013/1992.

2.7 Perusahaan yang Sehat dalam Penyajian Informasi Akuntansi Dalam Gambar Kartun

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan wajah skematik yang mengadopsi tampilan wajah oleh Chernoff (1971). Dalam penelitian ini, rasio perusahaan sehat dan tidak sehat dipresentasikan dalam bentuk gambar kartun “Doraemon” :

1. Likuiditas ditunjukkan oleh bentuk mulut dan panjangnya. Perusahaan yang sehat ditunjukkan dengan bentuk mulut yang melengkung ke arah atas sedangkan perusahaan yang tidak sehat ditunjukkan dengan mulut yang melengkung ke arah bawah. Semakin baik atau buruk kondisinya, semakin panjang garis mulutnya.
2. Profitabilitas ditunjukkan oleh bentuk mata. Perusahaan yang sehat memiliki ukuran bola mata yang besar sedangkan perusahaan yang tidak sehat memiliki ukuran bola mata yang kecil.
3. Risiko keuangan (leverage) ditunjukkan oleh kumis dan panjangnya. Perusahaan dengan kondisi leverage yang baik digambarkan dengan kumis yang miring ke atas sedangkan perusahaan dengan kondisi leverage yang buruk digambarkan dengan kumis yang miring ke bawah. Semakin baik atau buruk kondisinya, semakin panjang garis kumisnya.

Gambar 2.1
Gambar Kartun



Didasarkan atas landasan teori di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kecepatan pemrosesan antara informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan dan gambar kartun.
- H_{11} : Ada perbedaan yang signifikan dalam kecepatan pemrosesan antara informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan dan gambar kartun.
- H_{02} : Tidak perbedaan yang signifikan antara kesalahan tipe I (sehat padahal tidak sehat) pada Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas yang dibuat menggunakan

informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

H₁₂ : Ada perbedaan antara kesalahan tipe I (sehat padahal tidak sehat) pada Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas yang dibuat menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

H₀₃ : Tidak ada perbedaan antara kesalahan tipe II (tidak sehat padahal sehat) pada Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas yang dibuat menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

H₁₃ : Ada perbedaan antara kesalahan tipe II (tidak sehat padahal sehat) pada Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas yang dibuat menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Efisiensi Informasi Akuntansi

Menurut Suryaningrum dkk (2005), Efisiensi adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh subjek untuk menyelesaikan masing-masing kasus yang diberikan. Penghitungan waktu yang dilakukan dengan mengukur selisih waktu antara jam ketika pekerjaan dimulai dengan jam ketika pekerjaan diselesaikan dalam pengklasifikasian perusahaan sehat dan tidak sehat dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun. Efisiensi dihitung hingga satuan detik (Febrianto dan Rafdinal, 2006).

3.2 Efektifitas Informasi Akuntansi

Efektifitas adalah akurasi jawaban harus diperoleh dengan menentukan jumlah yang benar oleh subyek berdasarkan standar jawaban yang telah disiapkan (Suryaningrum dkk., 2005). Mengacu pada penelitian Febrianto dan Rafdinal (2006) serta Kartadjudjuma *et al* (2011), efektifitas dilihat seberapa besar kekeliruan dalam mengelompokkan perusahaan sesuai dengan kondisinya “sehat” dan “tidak sehat”. Karena ada dua kondisi keuangan di atas, maka ada dua tipe kekeliruan pengelompokkan atas Likuiditas, Profitabilitas, Leverage : Tipe-I (mengelompokkan perusahaan yang sehat sebagai perusahaan yang tidak sehat) dan Tipe-II (mengelompokkan perusahaan yang tidak sehat sebagai perusahaan yang sehat).

3.3 Metode Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Penetapan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan *judgement sampling* untuk pemilihan sampel penelitian yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sekaran, 1992). Sampel ini ditentukan berdasarkan berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih merupakan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang, khususnya jurusan akuntansi yang masih aktif.
2. Mahasiswa yang sedang menempuh atau sudah menempuh minimal mata tiga kuliah, yakni Akuntansi Pengantar I dan II, Manajemen Keuangan, serta Akuntansi Menengah I dan II.

Alasan pemilihan sampel dengan kriteria tersebut di atas karena responden tersebut sudah mengerti tentang laporan keuangan dan rasio keuangan agar pada saat pengisian kuisioner, responden sudah mengerti pula apa yang harus dilakukan untuk menghindari kesenjangan yang sangat jauh antara jawaban pada laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode slovin (Sevilla *et. al.*, 2007).

$$n = N/N(e)^2 + 1$$

dimana,

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance), nilai presisi 95% atau sig. =0.05

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan data sebanyak 392 mahasiswa sehingga dengan menggunakan metode slovin (batas toleransi 0.05) maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 178 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini, pengisian kuesioner dilakukan dengan mendatangi dan membagikan kepada responden secara langsung. Peneliti mendatangi pada saat mereka selesai kuliah dan masih di dalam kelas, dengan sebelumnya telah meminta izin dengan dosen pengampu dan mahasiswa yang bersangkutan selaku responden secara sukarela. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisiannya untuk mempermudah responden mengambil keputusan dengan mencatat waktu mulai dan selesai di tiap-tiap bagian kuesioner yang terlampir.

Berdasarkan kriteria sampel dan hasil pengumpulan data, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 responden. Berikut disajikan penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner :

Tabel 3.1
Data Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

		Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	190	190
Kuesioner yang tidak direspon	(83)	
Kuesioner yang direspon		107
Kuesioner yang rusak atau tidak dapat digunakan	(47)	
Kuesioner yang dapat digunakan/diolah		60
Tingkat pengembalian Kuesioner		31,57%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Efisiensi (Kecepatan) Pemrosesan

Tabel 4.1
Rata-rata Efisiensi (Kecepatan) Pemrosesan
Descriptive Statistics

	N	Mean
Waktu_Laporan_Keuangan	60	22.48
Waktu_Rasio_Keuangan	60	12.02
Waktu_Gambar_Kartun	60	9.57
Valid N (listwise)	60	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam mengklasifikasikan perusahaan sehat dan tidak sehat yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki rata-rata 22.48, informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki rata-rata 12.02, dan dalam bentuk gambar kartun memiliki rata-rata 9.57 .

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian perusahaan sehat dan tidak sehat yang disajikan dalam bentuk gambar kartun diproses paling cepat oleh responden dari pada yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan rasio keuangan.

4.2 Deskripsi Efektifitas (Ketepatan) Pengklasifikasian Likuiditas Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel 4.2
Rata-rata kesalahan Likuiditas Tipe I dan Tipe II

No.	Informasi Akuntansi	Rata-rata Kesalahan	
		Tipe I	Tipe II
1	Laporan Keuangan	0.28	0.23
2	Rasio Keuangan	0.22	0.22
3	Gambar Kartun	0.32	0.24

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan Likuiditas tipe I dan tipe II yang disajikan dalam bentuk gambar kartun memiliki rata-rata lebih tinggi daripada penyajian dalam bentuk laporan keuangan dan rasio keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penyajian dalam bentuk gambar kartun tidak selalu lebih tepat dibandingkan dengan bentuk lainnya.

4.3 Deskripsi Efektifitas (Ketepatan) Pengklasifikasian Leverage Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel 4.3
Rata-rata Kesalahan Leverage Tipe I dan Tipe II

No.	Informasi Akuntansi	Rata-rata Kesalahan	
		Tipe I	Tipe II
1	Laporan Keuangan	0.39	0.44
2	Rasio Keuangan	0.29	0.34
3	Gambar Kartun	0.37	0.30

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesalahan Leverage tipe I dan tipe II yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki rata-rata lebih tinggi daripada penyajian dalam bentuk rasio keuangan dan gambar kartun.

4.4 Deskripsi Efektifitas (Ketepatan) Pengklasifikasian Profitabilitas Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel 4.4
Rata-rata Kesalahan Profitabilitas Tipe I dan II

No.	Informasi Akuntansi	Rata-rata Kesalahan	
		Tipe I	Tipe II
1	Laporan Keuangan	0.36	0.31
2	Rasio Keuangan	0.17	0.24
3	Gambar Kartun	0.33	0.25

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa rata-rata penyajian informasi akuntansi yang terdapat paling banyak kesalahan adalah dalam bentuk laporan keuangan yaitu sebesar 0.36 untuk Kesalahan Tipe I dan 0.31 untuk Kesalahan Tipe II. Hal ini membuktikan bahwa penyajian dengan gambar kartun diproses lebih tepat dari pada penyajian dalam bentuk laporan keuangan, tetapi tidak selalu lebih tepat dibandingkan dengan penyajian dalam bentuk rasio keuangan.

4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Penentuan normal tidaknya data menggunakan probabilitas signifikansi. Jika probabilitas signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

Apabila salah satu dari variabel penelitian yang digunakan memiliki probabilitas signifikansi <0.05 (tidak normal) maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas untuk Waktu Pemrosesan Informasi Akuntansi

	Signifikansi	Keterangan
Waktu Laporan Keuangan	0.117	Normal
Waktu Rasio Keuangan	0.007	Tidak Normal
Waktu gambar kartun	0.000	Tidak Normal

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* di atas memperlihatkan data tidak terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya variabel yaitu Waktu Pemrosesan dengan Rasio Keuangan dan Gambar Kartun yang memiliki signifikansi < 0.05 yaitu 0.007 dan 0.000 . Dikarenakan data tidak berdistribusi dengan normal, maka pengujian hipotesisnya menggunakan *Kruskal Wallis Test*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kesalahan Tipe I (Sehat padahal Tidak Sehat)

Informasi Akuntansi	Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Laporan Keuangan	Likuiditas	0.000	Tidak Normal
	Leverage	0.000	Tidak Normal
	Profitabilitas	0.003	Tidak Normal
Rasio Keuangan	Likuiditas	0.000	Tidak Normal
	Leverage	0.000	Tidak Normal
	Profitabilitas	0.000	Tidak Normal
Gambar Kartun	Likuiditas	0.000	Tidak Normal
	Leverage	0.014	Tidak Normal
	Profitabilitas	0.003	Tidak Normal

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian normalitas untuk Tipe Kesalahan I (sehat padahal tidak sehat) seperti terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan maupun gambar kartun memiliki signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Dikarenakan data tidak terdistribusi dengan normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan uji *Kruskal Wallis*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kesalahan Tipe II (Tidak Sehat padahal Sehat)

Informasi Akuntansi	Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Laporan Keuangan	Likuiditas	0.002	Tidak Normal
	Leverage	0.021	Tidak Normal
	Profitabilitas	0.000	Tidak Normal
Rasio Keuangan	Likuiditas	0.000	Tidak Normal
	Leverage	0.000	Tidak Normal
	Profitabilitas	0.000	Tidak Normal
Gambar Kartun	Likuiditas	0.005	Tidak Normal
	Leverage	0.004	Tidak Normal
	Profitabilitas	0.125	Normal

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian normalitas untuk Tipe Kesalahan II (Tidak sehat padahal sehat) seperti terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hampir semua variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan maupun gambar kartun memiliki signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Probabilitas > 0.05 hanya dimiliki oleh Data Penyajian untuk gambar kartun variabel Profitabilitas yaitu 0.125. Dikarenakan data tidak terdistribusi dengan normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan uji *Kruskal Wallis*.

4.6 Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian kecepatan pemrosesan (efisiensi) secara statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda Kecepatan Pemrosesan (Efisiensi)
Test Statistics^{a,b}

	Waktu_Pemrosesan
Chi-Square	55.440
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Informasi_Akuntansi

Dari hasil pengujian yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0.000 (< 0.005) yang berarti H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa Ada perbedaan yang signifikan dalam kecepatan pemrosesan antara informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan dan gambar kartun.

4.7 Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian kesalahan tipe I (sehat padahal tidak sehat) secara statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda Efektifitas (Kesalahan tipe I) informasi Akuntansi
 Test Statistics^{a,b}

	Kesalahan Tipe I Likuiditas	Kesalahan Tipe I Leverage	Kesalahan Tipe I Profitabilitas
Chi-Square	10.585	8.902	13.967
df	2	2	2
Asymp. Sig.	.005	.012	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
Informasi_Akuntansi

Hasil pengujian perbedaan variabel Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk kesalahan tipe I (sehat padahal tidak sehat) yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun menunjukkan probabilitas ketiga variabel < 0.05 yang berarti H1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Ada perbedaan antara kesalahan tipe I (sehat padahal tidak sehat) pada Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas yang dibuat menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

4.8 Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian kesalahan tipe II (tidak sehat padahal sehat) secara statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda Efektifitas (Kesalahan tipe II) informasi Akuntansi
 Test Statistics^{a,b}

	Kesalahan Tipe II Likuiditas	Kesalahan Tipe II Leverage	Kesalahan Tipe II Profitabilitas
Chi-Square	5.951	3.428	2.969
df	2	2	2
Asymp. Sig.	.051	.180	.227

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Informasi_Akuntansi

Hasil pengujian perbedaan variabel Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk kesalahan tipe II (tidak sehat padahal sehat) yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun menunjukkan probabilitas ketiga variabel > 0.05 yang berarti H1 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Tidak ada perbedaan antara kesalahan tipe II (tidak sehat padahal sehat) pada Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas yang dibuat menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui kekonsistenan kecepatan dan ketepatan penggunaan gambar kartun sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan format tabel-tabel angka, rasio-rasio keuangan, dan laporan keuangan sebagai format informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Responden secara statistik lebih cepat memproses pengambilan keputusan dengan menggunakan gambar kartun dibandingkan jika mereka diberikan informasi tabel angka

laporan keuangan. Namun penyajian dalam gambar kartun tidak selalu lebih efisien dibandingkan dengan rasio keuangan. Hal ini mungkin diakibatkan oleh masih barunya model penyajian gambar kartun sehingga mereka membutuhkan waktu untuk memahami informasi yang terkandung di dalam satu ekspresi gambar.

Untuk efektifitas, penyajian dalam gambar kartun secara statistik tetap lebih efektif digunakan dibandingkan dengan laporan keuangan. Hanya saja untuk pengujian kesalahan tipe II, penyajian gambar kartun tidak selalu lebih efektif secara statistik dibandingkan dengan laporan keuangan. Padahal kos kekeliruan tipe II (mengklasifikasikan perusahaan tidak sehat sebagai perusahaan sehat) jauh lebih mahal dibandingkan dengan kos kekeliruan tipe I (mengklasifikasikan perusahaan sehat sebagai perusahaan tidak sehat) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan pemrosesan pada Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun.

Penyajian dalam bentuk gambar kartun juga tidak lebih efektif jika dibandingkan dengan rasio keuangan. Namun, mengingat hasil yang tidak konsisten antar responden, simpulan lain yang bisa diambil adalah bahwa pengenalan dan penggunaan gambar kartun yang masih sedikit ini membuat responden tidak bisa langsung memanfaatkannya untuk mengambil keputusan. Pada sisi lain, rasio keuangan lebih lama dikenal dan diajarkan kepada responden sehingga mereka lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Febrianto dan Rafdinal (2006) yang membuktikan bahwa penggunaan gambar kartun (wajah skematik) sebagai alat komunikasi diproses lebih cepat dibandingkan dengan format tabel-tabel angka, rasio-rasio keuangan, dan laporan keuangan sebagai format informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan tetapi tidak lebih efektif jika dibandingkan dengan rasio keuangan. Sedangkan hasil tersebut bertolak belakang dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith & Taffler (1996), Smith *et al* (2002), Suryaningrum dkk. (2005), dan Kartadjudena *et al* (2011) yang membuktikan bahwa penggunaan gambar kartun (wajah skematik) diproses lebih cepat daripada metode lainnya dan tidak mengurangi tingkat keakuratan dalam penyajian informasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penyajian informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, rasio keuangan, dan gambar kartun. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan gambar kartun diproses lebih cepat daripada metode lainnya tetapi tidak lebih efektif dalam pemrosesan jika dibandingkan dengan rasio keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang untuk penelitian selanjutnya dapat diperbaiki. Hal tersebut disebabkan penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penyebaran kuesioner untuk mahasiswa, hanya terbatas mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
2. Metode penyebaran kuesioner dengan mendatangi secara langsung setelah selesai perkuliahan (direct survey) mengandung beberapa kelemahan yaitu
 - a. Peneliti kurang dapat mengendalikan responden sehingga responden tidak serius dalam memberikan jawaban kemungkinan dikarenakan konsentrasi sudah banyak dipakai untuk perkuliahan sebelumnya sehingga banyak kuesioner yang tidak bisa digunakan karena pengisian tidak lengkap.

- b. Rendahnya tingkat pengembalian kuesioner yang dikirim kembali oleh responden hal tersebut karena keterbatasan waktu, sebagian besar responden mengembalikan kuesioner melebihi waktu yang ditentukan oleh peneliti.
3. Benchmark dalam penelitian ini menggunakan Keputusan Menteri Keuangan RI no.826/KMK.013/1992 yang notabene diarahkan untuk melihat kriteria perusahaan BUMN yang sehat sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan telekomunikasi sehingga perbandingan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat tidak seimbang.

5.3 Saran

Saran yang dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian, misal jurusan manajemen S1 yang mengambil konsentrasi keuangan, mahasiswa S2, akademisi, dan praktisi sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih representative.
2. Metode pengumpulan data sebaiknya dengan membuat janji terlebih dahulu kepada responden untuk kemudian dikumpulkan sehingga mereka betul-betul lebih siap dan serius dalam mengisi kuesioner. Hasil kuesioner langsung dikumpulkan setelahnya untuk mengantisipasi tingkat pengembalian yang rendah.
3. Apabila penelitian berikutnya menggunakan benchmark yang sama dengan penelitian ini, hendaknya perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan BUMN sehingga penentuan kriteria sehat dan tidak sehat lebih representative dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Chernoff, H. 1971. *The Use of Faces to Represent Points in Dimensional Space Graphically*. Technical Report NO. 71. Department of Statistics, Stanford University.
- Febrianto, Rahmat dan Rafdinal. 2006. "Peningkatan Komunikasi Informasi Akuntansi Menggunakan Gambar Kartun". **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia**. Januari – Juni, Vol. 3, No. 1, pp. 127 – 141.
- Fees, Reeve, Warrent. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Cetakan III. BPFE Universitas Diponegoro Semarang
- Gibson, *et al.* 1995. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi ke empat. Erlangga. Jakarta.
- Gordon B. Davis. 1974. *Management Information System: Conceptual Foundation, Structure, and Development*. McGraw-Hill International Book Company, Auckland dll.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) Tahun 2011.
- Kartadjumena *et al.* 2011. "The Use of Schematic Faces as An Alternative Communication Format in Sending Accounting Information". Society of Interdisciplinary Business Research (SIBR) 2011 Conference on Interdisciplinary Business Research. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1867804> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1867804> akses tanggal 03 Desember 2012.
- Keputusan Menteri Keuangan RI no. 826/KMK.013/1992
- Leather, Dale G. 1976. *Nonverbal Communication Systems*. USA: Allyn and Bacon Inc.
- Muhammad Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih. 2000. "Analisis Tingkat Kesetahan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman (Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia)". **Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia Vol.4 No.2**.
- Moriarty, S. 1979. "Communicating Financial Information Through Multidimensional Graphics". **Journal of Accounting Research**, Vol. 17, April.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan 7. BEP.
- Robert Ang. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 3rded. New York, NY: John Wiley & Sons, Inc.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Smith, Malcolm dan Taffler, Richard. 1996. "Improving The Communication of Accounting Information through cartoon graphics". **Accounting, Auditing, and Accountability Journal**. Vo. 9 No. 2, pp. 68-85.

- Smith, Malcolm et al. 2002. "Cartoon Graphics in the communication of accounting information for management decision making". **JAMAR**, Vol 1. No. 1.
- Soemarso, S.R. 1996. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Statement of Financial Accounting (SFAC)
- Suryaningrum, Sri, dkk. 2005. "Analisis Efisiensi dan Efektifitas Informasi Akuntansi dengan Menggunakan Gambar Kartun". **SNA VIII Solo**
- Suprana, J. 2009. "Naskah-Naskah Kompas Jaya Suprana". Jakarta: Elex Media Komputindo, hlm. 12–14 ([lihat](#) di Penelusuran Buku Google). <http://id.wikipedia.org/wiki/Kartun>
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : Jurusan. Kurtekipend FIP UPI. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.